

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab IV dan pembahasan pada bab V maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas Remaja di Dusun Pilangbango Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk kurang baik terutama pada dimensi syariah khususnya dalam pelaksanaan shalat banyak remaja yang belum melaksanakan shalat dengan sepenuhnya. Namun pada dimensi akidah banyak remaja yang sudah meyakini adanya Allah SWT. Pada dimensi syariah para remaja dalam bersosialisasi senang membantu teman, membantu orang tua, serta bersikap sopan kepada orang tua.
2. Peran orang tua di Dusun Pilangbango Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dalam hal ini adalah orang tua dalam membina sikap religiusitas remaja kurang berjalan secara optimal. Terutama pada orang tua yang bekerja perannya sebagai pendidik, teladan, serta pengawas bagi remaja belum berjalan secara optimal sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya religiusitas remaja di dusun Pilangbango.
3. Faktor Penghambat Religiusitas Remaja di Dusun Pilangbango Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk secara internal dan eksternal diantaranya, pada faktor internal yang menghambat religiusitas remaja adalah rasa malas yang muncul dari remaja sendiri terutama dalam hal pelaksanaan shalat. Pada faktor eksternal yang menghambat

religiusitas remaja adalah kurangnya perhatian serta pengawasan dari keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat yang berupa teman bermain yang buruk, serta pengaruh game online yang ada di handphone yang mengakibatkan remaja sering mengabaikan kewajiban dan aktivitasnya.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Orangtua harus pandai dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan agar keduanya dapat berjalan dengan baik, tanpa ada yang terabaikan salah satunya.
2. Religiusitas anak yang baik tidak hanya didapat dari keluarga saja, melainkan juga dari lingkungan tempat tinggal sang anak. Selain keluarga yang berperan penting dalam pendidikan anak, lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir anak. Untuk itu para orang tua terutama ibu harus bisa mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Anak sebaiknya selalu mendengarkan perkataan orang tua ketika dinasehati dan juga jangan marah ketika diingatkan. Adapun ketika orang tua meminta pertolongan maka kewajiban anak yaitu membantu. Bagi anak yang belum bisa melaksanakan sholat lima waktu, hendaknya mulai terbiasa melaksanakan kewajibannya, karena tentunya di sekolah ataupun di TPQ sudah diajarkan tentang ibadah sholat dan hukuman bagi yang meninggalkannya.